

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan citra bangsa yaitu dengan mengembangkan manusia yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam menghadapi kehidupan. Usaha ini tentu saja harus dimulai sejak dini yaitu melalui suatu proses pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Dalam skala makro, pendidikan merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin baik pendidikan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan adalah sarana transformasi ampuh, karena dengan pendidikan seseorang atau kelompok dapat mengembangkan diri secara transformatif, dari tidak tahu apa-apa sampai menjadi ahli. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sejahtera rasanya belum cukup hanya dengan memajukan pendidikan formal. Pemecahan yang menyangkut masalah kebodohan, kemiskinan dan pengangguran tidak hanya mengandalkan kemampuan pribadi yang berasal dari pendidikan formal, tetapi harus didukung oleh lembaga pendidikan nonformal dan pendidikan luar sekolah.

Pengangguran merupakan masalah yang cukup serius di Indonesia. Menurut Depnaker jumlah pengangguran tahun 2010. Angka pengangguran di Indonesia tahun 2010 naik. Angka pengangguran di Indonesia tahun 2010 mencapai angka 10%, angka tersebut signifikan dibandingkan dengan angka pengangguran tahun 2009 yang mencapai angka 8,3 % (Hairul, angka pengangguran di Indonesia 07/10/2010. [Hairul.blogspot.com/.../angka-pengangguran-di-indonesia.html](http://Hairul.blogspot.com/.../angka-pengangguran-di-indonesia.html) -).

Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya angka pengangguran di Indonesia diantaranya mayoritas pendidikan masyarakat Indonesia saat ini yang masih rendah. Setiap

tahunnya banyak sarjana yang lulus, setiap tahun pula banyak anak sekolah yang putus sekolah lantaran tak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah mereka. Hal tersebut tentu menutup kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu keterampilan yang kurang juga menjadi faktor penting dalam mendapatkan pekerjaan.

Bagi masyarakat marginal, terpencil, miskin, dan kurang beruntung harus ada penawaran pendidikan dengan formulasi yang khusus juga tepat bagi mereka dan tentu berbeda dengan korban bencana alam dan bencana sosial. Begitu juga dengan pengangguran di Indonesia.

Model pendidikan program kecakapan wirausaha merupakan program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Model ini sekarang banyak diminati masyarakat yang ingin memiliki keterampilan berwirausaha dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Data jumlah program kecakapan wirausaha terbagi dalam berbagai jenis dan jumlahnya pun sulit untuk dihitung. PKBM Riyadlushshorpiyyah merupakan lembaga pendidikan dan salah satu PKBM penyelenggara kegiatan program kecakapan wirausaha bagi setiap individu yang memiliki keinginan memiliki wawasan luas dalam berwirausaha. Tujuan utama dari lembaga PKBM Riyadlushshorpiyyah mengadakan program kecakapan wirausaha yaitu mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang di dukung oleh dunia usaha dan dunia industri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja / merintis usaha baru. Harapan lain yaitu dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus persaingan di dunia kerja melalui kegiatan kewirausahaan.

Berwirausaha dapat menjadi suatu alternatif, karena dengan wirausaha dapat mendorong terciptanya: lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu. Atau dengan kata lain sikap mental wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal: memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran, membantu mengentaskan kemiskinan. Disamping itu suatu kenyataan pula bahwa sampai saat

ini sebagian besar penduduk (di Indonesia) masih terpola pada kebiasaan untuk mencari kerja (menjadi pekerja) ciptakan kerja.

Wirausaha sendiri adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir bathin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2007:18).

Melihat pengertian dan teori kewirausahaan dikaitkan dengan keadaan dan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan saat-saat mendatang dalam rangka mencapai tujuan Nasional, pastilah merupakan tantangan yang tidak kecil dan harus dihadapi secara cepat dan sistematis. Bagaimana pentingnya pengembangan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan bagi bangsa Indonesia kiranya dapat dijelaskan sebagai berikut: Indonesia di awal abad ke 21 dilihat dari segi jumlah penduduk telah menjadi negara terbesar kelima didunia, dan sebagian dari jumlah itu adalah tenaga muda perguruan tinggi. Jumlah penduduk yang besar tersebut bisa saja menjadi potensi apabila berkualitas baik, tetapi apabila tidak jumlah penduduk yang besar itu akan menambah beban pembangunan.

Pentingnya kewirausahaan di negara berkembang bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penciptaan wirausaha dengan pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut, dimana di negara maju kewirausahaan bahkan telah menghasilkan kemakmuran. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa pakar telah mengenalkan kesenjangan kapasitas kewirausahaan dalam inovasi dan pertumbuhan serta kontribusinya pada kemakmuran dan kesejahteraan ekonominya (Ferry Dzulkifli, Perlunya Kebijakan Kewirausahaan 11/05/2010, [www.sbm.itb.ac.id/perlunya-kebijakan-kewirausahaan](http://www.sbm.itb.ac.id/perlunya-kebijakan-kewirausahaan)).

Di Indonesia saat ini jumlah pelaku usaha mencapai lebih 40 juta atau sekitar 17 % dari total populasi. Namun jumlah ini belum selaras dengan peran kewirausahaan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar usaha mereka menurut Rhenald Kasali adalah usaha yang dikelola secara asal-asalan, sekedar bisa menghidupi dan sangat informal (Ferry Dzulkifli, perlunya kebijakan

kewirausahaan 11/05/2010, [www.sbm.itb.ac.id/](http://www.sbm.itb.ac.id/) perlunya kebijakan kewirausahaan).

Negara Indonesia memiliki banyak peraturan yang secara tegas memberikan upaya perlindungan terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak bangsa. Seperti hal telah dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah faktor utama dalam mencapai kemakmuran sebuah negara, sebagaimana telah di atur dan dijelaskan dalam pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai. Dalam undang-undang 1945 pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pasal 28 B ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar.

Pendidikan merupakan salah satu sub sistem pembangunan yang sangat strategis bagi tercapainya tujuan pembangunan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas *pendidikan formal, nonformal, dan informal*. *Pendidikan formal* adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. *Pendidikan nonformal* adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. *Pendidikan informal* adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Tiga jalur pendidikan seperti yang telah diuraikan di atas, memiliki kedudukan dan peran yang sama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan sebagai bagian dari pembangunan Nasional memiliki kedudukan strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia mengingat berbagai indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus didukung oleh adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada berbagai dimensi mutu sumber daya manusia. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak mendapatkannya melalui jalur pendidikan formal.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang berada di Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. Dalam perkembangannya Kota Tasikmalaya masih meninggalkan beberapa masalah kesejahteraan sosial, salah satunya permasalahan pemberdayaan masyarakat terhadap kecakapan wirausaha.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, dan beraneka ragam serta terbuka bagi semua kelompok usia dan anggota masyarakat sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan, dan kebutuhan belajar masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah.
2. Timbulnya persepsi masyarakat bahwa pendidikan keterampilan tidaklah penting dipelajari dibandingkan pengetahuan umum dan eksakta.
3. Rendahnya motivasi bagi generasi muda untuk membekali diri dengan berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.
4. Anggapan bahwa keterampilan harus sesuai dengan jenis kelamin, sehingga hal ini sangat membatasi motivasi untuk menimba berbagai jenis keterampilan secara maksimal.
5. Minimnya bekal keterampilan yang diterima sebagian masyarakat.
6. Kurangnya pengetahuan atau akses informasi mengenai kewirausahaan.

7. Kurang minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan, maka secara terperinci dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di kampung Awiluar kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung Awiluar Kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan warga belajar melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam bidang tata boga di PKBM Riyadlushshorfiyyah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat di kampung Awiluar kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung Awiluar kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan warga belajar melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam bidang tata boga di PKBM Riyadlushshorfiyyah Awiluar Kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya.

### **E. Definisi Operasional**

Agar penulis mudah untuk menentukan penyusunan skripsi ini, maka definisi operasional sebagai berikut.

1. Pemberdayaan Masyarakat adalah *proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri*. Pemberdayaan masyarakat

hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam pembangunan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Melalui program kecakapan wirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Riyadhhlushshorfiyyah merupakan PKBM yang diberikan keleluasaan untuk membangun dan memprakarsai pembangunan daerahnya sendiri dan juga lebih mendekatkan kesejahteraan. Kemampuan yang bertahan melebihi masa hidup seorang anggotanya, perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

2. Program pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu terobosan dalam pendidikan masyarakat, yang berusaha meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan dengan berbagai program yang memfasilitasi masyarakat untuk melekat dalam berbagai bidang kehidupan.
3. Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh ketua PKBM Riyadhhlushshorfiyyah kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya.
2. Sebagai bahan sumbangan dan ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

3. Sebagai pengaplikasian yang diperoleh dari bangku kuliah.
4. Secara khusus berguna secara psikis, serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi.
5. Sebagai sumbangan referensi bagi tutor Program Kecakapan Wirausaha Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Riyadlushshorpiyyah Purbaratu kota Tasikmalaya.